

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE* DAN *REVIEW* (SQ3R) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ANIMALIA DI SMA NEGERI 1 SAKTI**

**Asmaul Husna<sup>(1)</sup>, Safrijal<sup>(2)</sup>, Makawiyah<sup>(3)</sup>**

Pendidikan Biologi, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

Email : [asmaulhusna080319@gmail.com](mailto:asmaulhusna080319@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Learning in SMA Negeri 1 Sakti is still teacher-centered, in delivering learning material the teacher often uses the lecture model and does not use the right model. One effort to overcome these problems is to use the SQ3R learning model. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes through the application of the SQ3R learning model on animalia material at SMA Negeri 1 Sakti. The sampling technique was carried out randomly so that Class X IPA 1 was selected as the experimental class and Class X IPA 2 as the control class. The data collection technique in this study is the written test technique. Data analysis techniques in this study used t-test statistics. Based on the results of the study, the average value of the experimental class was 75.13 and the average value of the control class was 60.34 so that there was an increase in the experimental class. So the application of the SQ3R learning model can improve student learning outcomes in animalia material at SMA Negeri 1 Sakti.*

**Keywords :** *SQ3R learning model, animalia material*

**ABSTRAK**

Pembelajaran di SMA Negeri 1 sakti masih berpusat pada guru, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru lebih sering menggunakan model ceramah dan belum menggunakan model yang tepat. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran SQ3R pada materi animalia di SMA Negeri 1 sakti. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sehingga terpilih kelas x ipa 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas x ipa 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata kelas eksperimen 75,13 dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 60,34 sehingga terjadi adanya peningkatan pada kelas eksperimen. Maka penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi animalia di SMA Negeri 1 sakti.

**Kata kunci :** *Model pembelajaran SQ3R, materi animalia*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin modern saat ini, semakin menuntut keberadaan manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat tercapainya tujuan pembangunan, Salah satu caranya adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan keterampilan, dan memperkuat kepribadian serta semangat kebangsaan agar dapat suatu proses untuk meningkatkan kecerdasan, membangun diri sendiri maupun bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Murniati, 2019:18)

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa atau negara. Hal ini karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu peningkatan dan pengembangan sumber daya tersebut adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah bagaimana materi dapat diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum, sehingga siswa dapat menguasai materi sesuai dengan yang ditetapkan.

Beberapa penyebab siswa kurang dalam berpikir ditunjukkan dengan perilaku siswa diantaranya. Pertama tingkat keingintahuan siswa untuk belajar biologi rendah ditunjukkan masih banyaknya siswa yang tidak mau bertanya, menjawab, maupun menanggapi pertanyaan dari guru. Kedua ketika kegiatan diskusi hanya beberapa siswa saja yang memecahkan masalah yang diberikan guru sementara siswa lain berbicara dengan teman-temannya diluar materi yang dikehendaki guru. Ketiga siswa kurang maksimal dalam mengumpulkan informasi, dan menarik kesimpulan tentang tugas yang dikerjakan. Keempat siswa kurang percaya diri akan kemampuannya. Kelima guru menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga cenderung siswa merasa bosan dan kurang

bersemangat selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, khususnya pada materi animalia, sehingga nilai KKM menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 1 sakti khususnya guru biologi kelas X, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, guru sudah menerapkan beberapa metode dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah dan kelompok, tetapi metode yang diterapkan guru belum sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Aktivitas pembelajaran tersebut menjadi masalah bagi siswa karena sangat sedikit diantara mereka yang dapat menguasai materi, khususnya pada materi animalia yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru sering menghadapi siswa dengan sikap dan perilaku belajar acuh tak acuh atau tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, siswa kurang mengetahui dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan mencapai hasil belajar dibawah nilai KKM yaitu 75.

Model pembelajaran adalah strategi yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Artinya, model pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu komponen pembelajaran yang baik, mampu mendorong berpikir siswa dan menumbuhkan kreativitas siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran ( Trianto, 2010: 51)

Model pembelajaran SQ3R merupakan proses membaca secara sistematis yang meliputi beberapa tahapan yaitu *survey, question, read, recite dan review*. Dalam menggunakan model pembelajaran SQ3R diterapkan pada proses pembelajaran dengan konsep hewan, karena hewan merupakan bahan pembelajaran yang cukup luas sehingga dapat digunakan sebagai rangkaian soal. Selain itu, materi tentang hewan cukup menarik bagi siswa karena berkaitan dengan

keanekaragaman hewan dengan spesies yang berbeda, sehingga siswa juga dapat mengenali berbagai jenis hewan di sekitar mereka dan kelompoknya.

Pemilihan metode ini dapat membantu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti pada penelitian susanti (2019: 59), dengan judul "implementasi metode pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan makanan kelas X SMK negeri 2 Banjarmasin" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai rata-rata siswa pada siklus yakni 78 meningkat menjadi 93. Pada penelitian tri sari Wijayanti (2020: 224) dengan judul " penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa di SMA N 1 labuapi Lombok barat" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai rata-rata pada siklus I adalah 66,25 dan siklus II adalah 76,72. Hal itu berarti terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka, diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar siswa pada materi animalia yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi animalia di SMA negeri 1 sakti melalui model pembelajaran *survey, question, read, recite dan review* (SQ3R).

## LANDASAN TEORITIS

### Model pembelajaran SQ3R

SQ3R merupakan salah satu bagian srategi elaborasi, yang penggunaannya untuk membentuk kebiasaan siswa berkonsentrasi dalam membaca, melatih kemampuan membaca cepat, melatih prediktabilitas isi bacaan, dan mengembangkan keterampilan membaca kritis, komprehensif. Metode pembelajaran SQ3R merupakan rangkaian inovasi dari

pendekatan konstruktivisme dalam belajar. Siswa didorong untuk mengeksplorasi kemungkinan penantaan pemikiran mereka sebelum membaca dengan menyusun pertanyaan yang berfungsi sebagai referensi bagi siswa untuk mengekstrak informasi penting di teks. Kemudian, siswa membaca teks secara mandiri sambil mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Metode pembelajaran SQ3R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca. (Uno, 2014 : 115).

Berdasarkan tahapan-tahapan, Efendi (2016 : 112-113) membuat langkah-langkah pembelajaran SQ3R adalah :

1. *Survey*, pada tahapan ini, siswa mengamati atau mengidentifikasi seluruh teks dari segi judul, subjudul, kata-kata yang bercetak miring, atau kata-kata yang dianggap penting. Pada aktivitas belajar siswa menuliskan kegiatan-kegiatan yang dilihat, kalimat yang di dengar ataupun penjelasan dari guru.
2. *Question*, pada tahapan ini siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan teks yang telah dibacanya maupun aktivitas yang dilakukan.
3. *Read*, tahap ini merupakan tahapan kunci, karena siswa membaca buku teks secara intensif untuk mendapatkan ide pokok dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.
4. *Recite*, Pada tahap ini, siswa menuliskan jawaban dari setiap pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri yang mudah dipahami
5. *Review*, aktivitas siswa pada tahapan ini adalah memeriksa, melihat kembali seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat. Pada aktivitas review ini, guru juga bisa memberikan kuis untuk menguji pemahaman siswa yang diajarkan.

**Kelebihan model pembelajaran SQ3R**

- a. Siswa lebih aktif dan berkonsentrasi dalam belajar
- b. Siswa lebih mudah memahami isi pada setiap konsep pokok bahasan atau sub konsep bahasa yang dipelajari
- c. Siswa mampu mempelajari setiap materi pelajaran tanpa menggunakan bantuan orang lain
- d. Siswa dapat memahami materi lebih baik dalam waktu yang lebih singkat
- e. Siswa mudah mengingat hal-hal yang dianggap penting.

**Kekurangan model pembelajaran SQ3R**

- a. Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya
- b. Sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku murid (buku paket) tidak tersedia di sekolah (Kholik, 2015 : 18)

**Hasil belajar**

hasil adalah pencapaian dari kegiatan yang dilakukan yang baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah terjadinya perubahan didalam diri individu. (Syafaruddin, 2019 : 79-80)

**Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

1. Faktor internal

- a. Faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang atau kesehatan. Kesehatan sangat mempengaruhi belajar seseorang, tentunya jika orang yang sehat dapat dan mampu mengendalikan proses belajar dengan baik.
- b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, keterampilan dan kecerdasan.

2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, bermasyarakat, dan keluarga.
- b. Lingkungan non sosial, mencakup materi fisik seperti lingkungan alam, faktor instrumental (alat belajar) dan faktor mata pelajaran

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bersifat kuantitatif.

Sugiyono (2009:113) dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang keduanya diberi *Pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan desain penelitian yang telah ditemukan di atas, berikut merupakan gambaran desain penelitian *control group design*

Tabel 1: Desain penelitian *pretest-posttest control group* desain

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelas eksperimen	O1	X1	O2
Kelas control	O3	X2	O4

(Sugiyono 2017: 79)

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA negeri 1 sakti, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampling sehingga terpilih kelas x ipa 1 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran SQ3R dan kelas x ipa 2 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional.

Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik tes. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 soal tes diberikan kepada Kelas X IPA 1 (eksperimen) dan kelas x ipa 2 (kontrol) dalam bentuk *Pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Uji t dilakukan setelah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalisasi. Kemudian dilanjutkan dengan ujia kesamaan rata-rata dengan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menentukan perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

**HASIL PENELITIAN**

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes. Tes digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata pada tahap *Pretest* dan *posttest*. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model SQ3R yang diterapkan di kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen maupun dengan model konvensional yang diterapkan di kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 2 : Perbandingan nilai hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

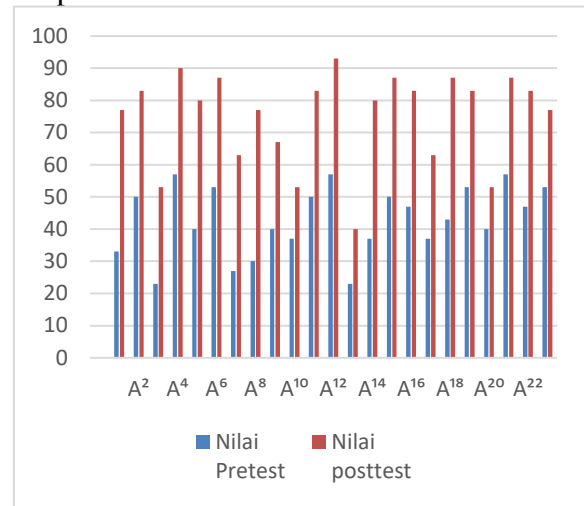
Keterangan	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Nilai rata-rata <i>Pretest</i>	41,26	42,73
Nilai rata-rata <i>Posttest</i>	60,34	75,13
N-Gain	0,33	0,58
Ketuntasan	6 siswa	16 siswa
Jumlah siswa	23 siswa	23 siswa

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*posttest*) tes yang digunakan pada tes awal dan tes akhir berupa tes tertulis soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Menunjukkan bahwa pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *Pretest* yaitu 41,26 dan tes akhir nilainya meningkat menjadi 60,21 dengan N-Gain 0,33 dengan kategori sedang l.

Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *Pretest* 42,73 dan

tes akhir nilainya meningkat menjadi 75,13 dengan N-Gain 0,58 dengan kategori sedang.

Berdasarkan data hasil penelitian nilai *Pretest* dan *posttest*, berikut ini adalah grafik hasil *Pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen

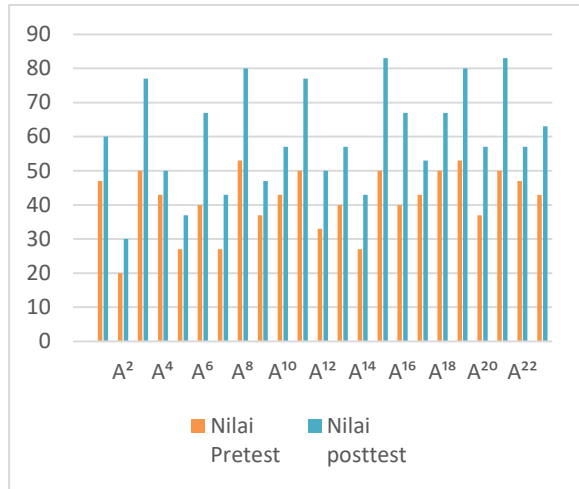


Gambar 1 : grafik *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen

Berdasarkan grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Pretes* dibawah nilai 30 terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah, sedangkan nilai diatas 30 terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi pada *Pretest*. Sedangkan pada *posttest* tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah, nilai 30 hanya terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang, dan nilai diatas 70 terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi. Sehingga terjadi peningkatan pada *posttest*.

Berdasarkan data hasil penelitian nilai *Pretest* dan *posttest*, berikut ini adalah grafik hasil *Pretest* dan *posttest* menggunakan model pembelajaran konvensional pada

kelas kontrol.



Gambar 2 : grafik *pretest* dan *posttest* kelas kontrol

Berdasarkan grafik 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Pretest* dibawah nilai 30 terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah, sedangkan nilai diatas 30 terdapat 19 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi pada *Pretest*. Sedangkan pada *posttest* dengan nilai 30 terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah, nilai diatas 30 terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sedang, dan nilai diatas 70 terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi, sehingga tidak terjadi peningkatan pada *posttest*.

### Tinjauan Terhadap Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang digunakan dapat diterima atau ditolak. Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (23+23) - 2 = 44$ . Maka dari daftar distribusi t dengan peluang  $(1-\alpha) = (1- 0,05) = 0,95$  dan  $dk = 44$  diperoleh  $t_{(0,95)(44)} = 1,68$ . Untuk menguji hipotesis statistik yang digunakan adalah uji-t dan kriteria pengujian hipotesis tersebut adalah : ditolak  $H_a$ , jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , dan

diterima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga  $t_{hitung} = 3,88$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,68$  sehingga hipotesis ( $H_a$ ) yang berbunyi penerapan model pembelajaran *survey, question, read, recite dan review* (SQ3R) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi animalia di SMA negeri 1 SAKTI dapat diterima kebenarannya.

### Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan diperoleh, nilai rata-rata (*Pretest*) kelas eksperimen adalah 42,73 sedangkan kelompok kontrol adalah 41,26. *Pretest* yang diberikan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen serta untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran siswa telah dikuasai. Setelah diberikan *Pretest* kedua kelas tersebut diajarkan dengan materi animalia dengan model pembelajaran yang berbeda, dalam pembelajaran Kelas kontrol guru menyampaikan materi dengan model konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Hasil tes akhir (*posttest*) yang diberikan menunjukkan bahwa, nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 75,13 dan kelas kontrol adalah 60,34. *Posttest* yang diberikan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran SQ3R pada kelas eksperimen. Setelah nilai *Pretest* dan *posttest* didapatkan, maka didapatkan nilai N-Gain. N-Gain pada kelas kontrol adalah 0,33 yang berarti masuk dalam kategori sedang, sedangkan N-Gain pada kelas eksperimen 0,58 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Peningkatan ini terjadi karena pada kelas eksperimen menggunakan

model pembelajaran SQ3R.

dan tabel kelas kontrol yaitu kelas eksperimen nilai rata-rata awalnya 42,78 dan nilai tes akhirnya meningkat menjadi 75,13 dibandingkan kelas kontrol yang nilai rata-rata tes awalnya 41,30 dan nilai tes akhirnya meningkat hanya menjadi 60,34, dengan N-Gain pada kelas kontrol adalah 0,33 yang berarti masuk dalam kategori sedang, sedangkan N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,58 yang berarti masuk dalam kategori sedang, sehingga disini terjadi perbedaan peningkatan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SQ3R dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai hasil belajar pada kelas menggunakan model pembelajaran SQ3R meningkat secara signifikan yaitu ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,88 > 1,68$ ). Peningkatan pemahaman konsep belajar biologi pada kelas eksperimen disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran SQ3R pada materi animalia. Hal tersebut terjadi karena metode SQ3R memberikan kesempatan bagi siswa untuk bebas berfikir dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya, dan mendorong siswa untuk mempelajari Pokok bahasan yang dibacanya, membantu siswa lebih cepat mencatat dan mudah mengorganisasikan serta mengingat informasi, yang mengantarkan pada pemahaman konsep siswa. Sehingga mereka dapat mengolah informasi yang didapat memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan maupun tertulis.

Maka dengan penerapan model pembelajaran SQ3R terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi animalia, hal ini sesuai dengan peneli

Jadi perbandingan tabel kelas eksperimen yang dilakukan oleh Susanti (2019), Dengan judul "implementasi metode pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan makanan kelas X di SMK Negeri 2 Banjarmasin" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada siklus yakni 78 meningkat menjadi 93. Pada penelitian tri sari wijayati (2020) dengan judul " penerapan metode SQ3R dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 labuapi Lombok barat" dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai rata-rata pada siklus pertama adalah 66,25 dan siklus kedua adalah 76,72. terdapat peningkatan antara siklus I dan siklus II.pada penelitian Astuty aryanni Dewi (2021) Dengan judul "peningkatan hasil belajar biologi sistem pencernaan melalui metode SQ3R pada Siswa SMA Negeri 10 Luwu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar biologi yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 60,83, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkatkan menjadi 81,66. Pada penelitian erdawati (2022) Dengan judul "peningkatan hasil belajar biologi menggunakan metode SQ3R pada Siswa kelas xi ipa 1 man 5 Jakarta". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar biologi meningkat setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada siklus pertama yakni 72,83 kemudian meningkat menjadi 83,00 pada siklus kedua.

Dengan demikian penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi animalia di kelas X SMA Negeri 1 sakti tahun pelajaran 2022/2023. Dengan model ini guru dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih aktif, dan membuat siswa lebih mempelajari terhadap Pokok bahasan yang dibacanya.

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, nilai hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran SQ3R meningkat secara signifikan yaitu ( $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,88 > 1,68$ ) dibandingkan kelas Kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Penerapan model pembelajaran *survey, question, read, recite, dan review* (SQ3R) pada materi animalia untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA negeri 1 sakti.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada setiap guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan konsep lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada siswa supaya lebih memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, memanfaatkan waktu dengan baik, seperti belajar kelompok, berdiskusi, dan memecahkan masalah agar memperoleh hasil yang maksimal.
3. Diharapkan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama pada konsep dan model pembelajaran yang berbeda

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus D. (2016). *Biologi Edisi Ke 2*, Bandung : Tim Olimpiade Indonesia.
- Agus Suprijono. (2013). *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuty, Aryani, Dwi. (2021). *Peningkatan hasil belajar biologi sistem pencernaan Melalui metode sq3r pada siswa SMA Negeri 10 Luwu.kota makassar*. universitas Muhammadiyah Makassar. dalam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Campbell, dkk.(2003). *Biologi Jilid 2*, Jakarta: Erlangga.
- Campbell dkk. (2003). *Biologi Jilid ke 5*, Jakarta : Erlangga.
- Campbell, dkk (2008). *Biologi Edisi ke 8 Jilid ke 2*, Jakarta : Erlangga
- Campbell, dkk. (2005). *Biology*, Australia: Grop Pty lidi.
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2 (1).
- Diah Rahmatia. (2006). *Hewan Laut*, Jakarta: Pbook.
- Effendi, R. (2016). *Model Pembelajaran SQ3R Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa*. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 109-118.
- Erdawati, E. (2022). *Peningkatan hasil belajar biologi menggunakan metode sq3r pada peserta didik kelas XI ipa 1 man 5 jakarta*. Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 3(2), 228-242.
- Fatik Baran Mandal. (2018). *Biologi of Non -Chordates*, New Delhi: PHI Learning.
- Fictor, Ferdinand. (2009). *Praktis Belajar Biologi untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Galia Atlas. (2006). *Binatang Aves dan Invertebrata*, Solo: PT. Tiga Serangkai
- Ganda husada. (2012). *Parasitologi Kedokteran*, Jakarta: EGC.
- Global Biodiversity Information Facility 2014, Diakses pada tanggal 13 Desember 2022 dari situs: <https://gbif.org>



- Kusnadi dan Didik Priyandoko. (2007). *Biologi SMA/MA Kelas X*, Jakarta: Piranti
- Kastawi Yusuf, dkk. (2013). *Zoologi Invertebrata*, Jakarta: Gramedia
- Khadijah. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Kholik, N. (2015). *Penerapan Pembelajaran IPA dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia Di MTs. Nu 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Kelas IX-C Semester Gasal*
- Maskoeri Jasin. (2015). *Zoologi Vertebrata untuk Perguruan Tinggi*, Surabaya: Sinar Wijaya.
- Miller. (2007). *Zoology Edisi 7*, New York: Mc Graw Hill.
- Moore, Janet. (2006). *An Introduce Invertebrate*. United States : Cambridge University Pressy.
- Muhatia Syarif. (2014). *Buku Pintar Dunia Mamalia*, Jakarta: Bestari Buana
- Mukayat Djarubito Brotowidjoyo. (2014). *Zoologi Dasar* Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Murniati, T., Surayya, E., & Safita, R. (2019). *Penggunaan media kartu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pada materi dunia hewan di kelas X SMA NEGERI 6 kota jambi* (Doctoral dissertation, UIN suthan Saifuddin jambi).
- Natural Museum of Natural History 2009. Diakses pada tanggal 15 Desember 2022 dari situs: <https://www.eol.org/Gordius>
- Nurhadi. (2005). *Buku Ajar Taksonomi Invertebrata*, Bandung: PGRI Press
- Putra panutun, dkk. (2012). *Akumulasi Logam Berat Pb pada Karang Acropora aspera : Studi pendahuluan*. Jurnal of Marine Research.Vo l.1. No.1.
- Radiopoetro. (2012). *Zoologi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rahmaniati, Rita. (2015). “*Pembelajaran I-Sets (Islamic, Science, Environment, Technology and Society) terhadap Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Anterior.Vol.14. No. 2. Jalaluddin,
- Rakhmat. (2017). *Psikologi Komunikasi ke-3*, Bandung : Remajab Rosdakarya
- Romimohtarto. (2009). *Biologi Laut*. Jakarta:Djambatan.
- Rusyana Adun. (2011). *Zoologi Invertebrata Teori dan Praktis*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta : Prenada Media Group
- Setyaningsih. (2014). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP N 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo*. Economic Education Analysis Journal, 2 (3).
- Sri Widayati. (2009). *Biologi: SMA dan MA Kelas X*, Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Nasional.
- Sugiyono. ( 2004 ). *Statistika untuk peneliti an*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2017), *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sukiya. 2011. *Biologi Vertebrata*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanti, Y. (2019). *Implementasi metode pembelajaran sq3r dalam upaya*

- meningkatkan hasil belajar biologi materi pokok sistem pencernaan makanan kelas x di smk negeri 2 banjarmasin. Jurnal Pendidikan Hayati, 5(2).*
- Syafaruddin, Supiono, dan Burhanuddin. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian*
- Syahrudin, Zakiah, dkk. (2019). *Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipadu Model Survey Question Read Recite Review (SQ3R) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IX SMP Negeri 6 Kota Ternate. Jurnal: Pendidikan. Vol. 17 (1). ISSN: 1693-4164.*
- Syarifah.dkk. (2017). *Keanekaragaman Serangga Permukaan Tanah Di Sekitar Perkebunan. Jurnal JESBIO. Vol. VI. No.1. Tahun 2014. UIN Walisongo Semarang. Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish.*
- Trianto.(2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya*
- Uno, Hamzah. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM Cetakan 4. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Wijayanti, Tri Sari. (2020). *Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. Jurnal: Ilmu Sosial dan Pendidikan. Vol. 4 (4). ISSN: 2598-9944.*
- Yusinar. (2021) *.pengaruh metode pembelajaran probing prompting terhadap hasil belajar siswa pada konsep animalia. Makassar.*
- Zaldi. (2009). *Avertebrata Air Filum Crustacea, Pontianak : Universitas Muhamadiyah.*